

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Pondok Pesantren Al Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Miladiyah atau bertepatan dengan 06 Rajab 1395 Hijriyah. Pondok Pesantren Al Falah terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500, RT. 006 RW. 002 Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Pendirian Pondok Pesantren Al Falah diprakarsai oleh K.H. Muhammad Tsani yang dikenal dengan guru Tsani. Nama “Al Falah” sendiri diambil dari lafadz azan yaitu “*hayya a’lal falah*” yang bermakna “marilah menuju kepada keberuntungan”. Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru hanya mempunyai 26 orang santri saja serta dengan bangunan pesantren yang sangat sederhana. Setelah itu dari tahun ke tahun orang tua yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru makin banyak dan terus meningkat. Sejak tahun 1993 sampai saat ini rata-rata santri Pondok Pesantren Al Falah Puteri di Banjarbaru tidak kurang dari seribu orang.

2. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Falah Puteri terletak di Jlan A.Yani KM 23 Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Kalimantan Selatan. Letaknya sangat strategis, 23 KM dari Banjarmasin ibukota provinsi Kalimantan Selatan, 2 KM dari Bandara Syamsuddin Nor, 13 KM dari Kota Banjarbaru.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah santriwati di MA Al-Falah Puteri yang sedang duduk di kelas XI, berusia sekitar 16 – 19 tahun yang sesuai dengan teori perkembangan remaja, dan berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Subjek Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	F	Persentase (%)
16 Tahun	15	18,75%
17 Tahun	30	37,5%
18 Tahun	20	25%
19 Tahun	15	18,75%
N	80	100

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu butir instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat, dengan kata lain ada kecocokan antara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran.¹

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 55.

Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson Product Moment, yaitu:²

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah subyek

X = Jumlah skor item

Y = Jumlah skor total

Uji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0 for windows. Terdapat 115 butir item yang terdiri dari 59 butir item skala religiusitas dan 56 butir item skala kebahagiaan. Setelah dilakukan uji coba pada 43 responden, maka hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Religiusitas

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek religiusitas, yaitu aspek ideologi, aspek intelektual, aspek ritual, serta aspek eksperensial dan konsekuensi yang kemudian dijadikan 59 butir item pernyataan.

Telah dilakukan profesional judgement oleh Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag pada tanggal 20 November 2019. Selanjutnya profesional judgement kedua oleh Mubarak, M.A pada tanggal 27 November 2019. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 51 item yang valid dan 8 item yang tidak valid dari total 59 item skala religiusitas. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 43 sehingga r

² Syofian Siregar, 58.

tabel sig 5% adalah 0,301. Item-item variabel religiusitas dapat dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas

Aspek	Indikator	Item				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Lulus	Gugur	Lulus	Gugur	
Dimensi ideologi	7. Yakin dengan adanya Allah 8. Yakin kepada para malaikat 9. Yakin kepada nabi dan rosul 10. yakin pada kitab-kitab Allah 11. yakin akan adanya surga dan neraka 12. yakin akan adanya qadha dan qadar	1, 3, 5, 7, 9, 11, 13	-	4, 6, 8, 10, 12, 14	2	14
Dimensi intelektual	1. Merasa dekat atau akrab dengan Allah 2. Merasa doanya sering terkabul 3. Merasa tentram dan bahagia karena menuhankan Allah 4. Pasrah diri secara positif 5. Perasaan bersyukur kepada Allah	15, 16, 20, 23, 24, 25	19	17, 21, 22	18	11

	6. Perasaan mendapat perasaan peringatikan atau pertolongan dari Allah					
Dimensi ritual	1. Melakukan solat 2. Membayar zakat 3. Membaca al-qur'an 4. Melakukan zikir 5. Membaca doa	26, 27, 28, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 42, 43	-	30, 34, 35, 39, 41	29, 40	18
Dimensi pengalaman manusia Ekspresi sosial dan Konsekuensi	1. Suka menolong 2. Berlaku jujur 3. Menjaga amanat orang lain 4. Menjaga lingkungan hidup berderma 5. Mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual 6. Memafkan	44, 45, 46, 49, 50, 51, 55, 56, 57	54	47, 52, 53, 59	48, 48	16

b. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan dibuat berdasarkan 2 aspek, yaitu komponen afektif dan komponen kognitif yang kemudian dijadikan 56 butir item pernyataan.

Telah dilakukan profesional judgement oleh Dra. Hj. Siti Faridah, M.Ag pada tanggal 20 November 2019. Selanjutnya profesional judgement kedua oleh Mubarak, M.A pada tanggal 27

November 2019. Setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 39 item yang tidak valid dan 17 item yang tidak valid dari total 56 item kebahagiaan. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 43 sehingga r tabel sig 5% adalah 0,301. Item-item variabel kebahagiaan dapat dikatakan valid apabila r hitung \geq r tabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Skala Kebahagiaan

Aspek	Indikator	Item				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Lulus	Gugur	Lulus	Gugur	
1. Komponen afektif	j. Afek positif	1, 2, 6, 7, 8, 11, 12	13			8
	k. Afek negatif			3, 9, 10, 14, 15, 16	4, 5	8
2. Komponen kognitif	l. Diri sendiri	17, 21	18	19, 20	22	6
	m. Keluarga	23, 24, 27	-	25, 26, 28	-	6
	n. Teman sebaya	29, 30, 33	-	32	31, 34	6
	o. Kesehatan	35, 36, 39	-	37, 38, 40	-	6
	p. Keuangan	41, 44	-	42, 43, 45	-	5
	q. Prestasi	46, 47	50	-	48, 49, 51	6
	r. Waktu luang	53, 56	52	-	54, 55	5

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau

lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini, dengan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, yaitu:

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : Reabilitas instrumen (*Cronbach Alpha*)

k : Banyaknya butir pertanyaan.

σb^2 : Varians Butir Soal

σt^2 : Varian Skor Total Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.³ Dan dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 *for windows* diperoleh hasil 0,933 untuk variabel religiusitas. Dan untuk variabel kebahagiaan diperoleh hasil 0,880. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Religiusitas	0,933	0,933 $>$ 0,6	Reliabel
Kebahagiaan	0,880	0,880 $>$ 0,6	Reliabel

³ Syofian Siregar, 57.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan analisis data untuk menguji hipotesis dengan *Pearson Product Moment*. Uji asumsi dilakukan untuk memeriksa apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk sebuah korelasi. Syarat-syarat pengukuran korelasi adalah memiliki normalitas sebaran data penelitian dan linearitas hubungan antar variabel penelitian dari data yang telah diperoleh.

Uji normalitas sebaran data dan uji linearitas dilakukan untuk memeriksa pemenuhan kedua persyaratan tersebut.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,47226057
Most Extreme Differences	Absolute	,058
	Positive	,043
	Negative	-,058
Test Statistic		,058
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, menghasilkan angka signifikansi 0,200. Berarti $p > 0,05$ ($0,200 > 0,05$) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti garis lurus (linear) atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variabel tersebut yakni jika $p < 0,05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya jika $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak linear. Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan *Compare Means* dari SPSS 22.0 for Windows.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kebah agiaan * Religi sitas	Between (Combined) Groups	6344,854	38	166,970	2,235	,006
	Linearity	3736,631	1	3736,631	50,028	,000
	Deviation from Linearity	2608,223	37	70,493	,944	,569
	Within Groups	3062,333	41	74,691		
Total		9407,187	79			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara antara kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dari itu menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan kebahagiaan

memiliki hubungan yang linear, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

6. Uji Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁴

Untuk menghitung kategori tingkat kedua variabel menggunakan rumus pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Tabel Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi

Keterangan:

X = Skor setiap responden

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 147.

Adapun deskripsi data hasil penelitian ini secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	80	149	203	181,99	13,473
Kebahagiaan	80	102	152	125,31	10,912
Valid N (listwise)	80				

a. Analisis Data Religiusitas

Berdasarkan nilai *mean* pada skala religiusitas adalah 181,99 dan nilai standar deviasi adalah 13,473 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Variabel Religiusitas

Kategorisasi	Rentang Nilai
Rendah	$X < 168,517$
Sedang	$168,517 \leq X \leq 195,463$
Tinggi	$X > 195,463$

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	13	16,3	16,3	16,3
Sedang	50	62,5	62,5	78,8
Tinggi	17	21,3	21,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel religiusitas subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 subjek dengan persentase 62,5%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 17 subjek dengan persentase 21,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 16,3%.

b. Analisis Data Kebahagiaan

Berdasarkan nilai *mean* pada skala kebahagiaan adalah 125,69 dan nilai standar deviasi adalah 11,033 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 4. 10 Kategorisasi Variabel Kebahagiaan

Kategorisasi	Rentang Nilai
Rendah	$X < 114,398$
Sedang	$114,398 \leq X \leq 136,222$
Tinggi	$X > 136,222$

Kategori

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	15	18,8	18,8	18,8
Sedang	51	63,8	63,8	82,5
Tinggi	14	17,5	17,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel kebahagiaan subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 subjek dengan persentase 63,8%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 14 subjek dengan persentase 17,5%, dan untuk kategori rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase 18,8%.

7. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi dengan menguji normalitas dan uji linearitas dari data penelitian diketahui bahwa skala religiusitas dan skala kebahagiaan memiliki sebaran data yang berdistribusi normal.

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson karena terdiri atas dua variabel, dengan bantuan SPSS 22.0 for Windows, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas terhadap kebahagiaan Santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hipotesis alternatif (H_a): Ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru
- b. Hipotesis nihil (H_0): Tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan apabila taraf signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$. Berikut tabel yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima:

Tabel 4. 11 Hubungan Antar Variabel

Correlations		
	Religiusitas	Kebahagiaan
Religiusitas	1	,630**
Pearson Correlation		,000
Sig. (2-tailed)		80
N	80	80
Kebahagiaan	,630**	1
Pearson Correlation	,000	
Sig. (2-tailed)		80
N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa signifikansi variabel religiusitas dan kebahagiaan sebesar 0,000 hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima.

Kekuatan hubungan antara dua variabel dapat dilihat melalui kriteria tingkat korelasi yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.⁵

Tabel 4. 12 Interpretasi Nilai R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 151–52.

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel adalah 0,630 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel religiusitas dan kebahagiaan tergolong kuat.

Tabel 4. 13 Rangkuman Correlation Product Moment (r_{xy})

Rxy	Rtabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,630	0,220	0,000	Sig < 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel rangkuman *Correlation Product Moment* dapat diketahui bahwa nilai r adalah 0,630 (positif) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong kuat.

Uji korelasi ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,630 dengan p value 0,000 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 80 adalah 0,220. Karena nilai r hitung yang didapat ($0,630$) > r tabel ($\text{sig \%} = 0,220$) (p value < 0,05), maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati Madrasah Aliah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru dapat **diterima**.

8. Pembahasan

Menurut Ghufron religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Selain itu Glock dan Stark juga mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengajarkan lima dimensi keagamaan yang didalamnya mencakup tata ibadah wajib maupun sunat serta pengalaman dan pengetahuan keagamaan dalam diri individu.⁶

Religiusitas adalah sikap batin setiap manusia dihadapan Tuhan. Sebagai sikap batin religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun bisa tampak dari pengungkapan kalimat sikap tersebut. Dalam kamus psikologi mengartikan *religi* sebagai suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan, sikap dan upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan suatu keberadaan atau mahluk yang bersifat ketuhanan.

Faktor yang dianggap oleh peneliti memiliki hubungan terhadap religiusitas adalah kebahagiaan. Veenhoven mendefinisikan kebahagiaan sebagai seluruh kenikmatan atau kepuasan dari hidup individu secara menyeluruh. Carr menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan keadaan

⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, 78.

psikologis yang positif dan ditandai dengan adanya tingkat kepuasan hidup yang tinggi, tingkat efek positif yang tinggi, dan tingkat efek negatif yang rendah.⁷

Menurut Seligman kebahagiaan adalah keadaan dimana seseorang merasa lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Kebahagiaan merupakan suatu istilah yang menggambarkan perasaan positif. Individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan dan pengasuhan.⁸

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat religiusitas, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa religiusitas subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 51 subjek dengan persentase 63,8%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 14 subjek dengan persentase 17,5%, dan untuk kategori rendah sebanyak 15 subjek dengan persentase 18,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar subjek cukup tekun dan taat melaksanakan agamanya secara lahiriyah serta menghayati terhadap nilai-nilai agama yang meliputi

⁷ Eva Meizara Puspita Dewi, "Konsep Kebahagiaan Pada Remaja yang Tinggal di Jalanan, Panti Asuhan dan Pesantren," *Intuisi Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 6 No. 1 (2014): 2.

⁸ Seligman M. E. P., *Autentik Happiness; Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Terjemahan, 32.

kelima disemensi religiusitas yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi praktek agama (ritualistik), dimensi pengetahuan agama (intelektual), dimensi pengalaman (konsekuensi), dan dimensi pengalaman (ekperiensial).⁹ Hasil analisis tersebut juga diperkuat oleh 2 faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas seseorang seperti yang dijelaskan oleh Jalaluddin yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk tunduk kepada Allah SWT, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang meliputi lingkungan masyarakat, lingkungan institusional seperti sekolah dan organisasi, dan lingkungan keluarga di mana keluarga adalah sebuah sistem kehidupan sosial terkecil dan merupakan tempat seseorang anak pertama kali belajar mengenal berbagai hal salah satunya adalah mengenai religiusitas.¹⁰ Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah tingkat kebahagiaan, subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 50 subjek dengan persentase 62,5%, kemudian pada kategori tinggi sebanyak 17 subjek dengan persentase 21,3%, dan untuk kategori rendah sebanyak 13 dengan persentase 16,3%, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa santriwati MA Al-Falah Puteri Banjarbaru secara umum memiliki kebahagiaan dalam kategori sedang. Hal tersebut dapat diartikan bahwa santriwati MA Al-Falah Puteri cukup memenuhi aspek-aspek kebahagiaan yang meliputi aspek kognitif dan aspek afektif seperti yang

⁹ D. Ancok & F. N. Suroso, *Psikologi islami solusi islam atas problem-problem psikologi*, 76.

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*, 38.

dikemukakan oleh Diener dkk yaitu aspek afektif yang berupa pengalaman emisional, sukacita, kegembiraan, kepuasan dan emosi positif lainnya. Sedangkan aspek kognitif berasal dari kepuasan yang dirasakan individu terkait dengan diri sendiri, keluarga, teman sebaya, kesehatan, keuangan, pekerjaan, dan waktu luang.¹¹ Kemudian untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan, dari hasil penelitian ini diperoleh data bahwa besar hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan adalah ($r_{xy} \times 100$) sebesar 39,7%, ini artinya ada indikator lain sebesar 60,3% yang memiliki hubungan dengan kebahagiaan selain religiusitas yang dalam hal ini tidak diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Hasil analisis tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi religiusitasnya semakin tinggi pula kebahagiaannya.

Rendahnya hubungan antara variabel X dan Y dikarenakan kebahagiaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, hal demikian sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock yang menyatakan bahwa kebahagiaan timbul dari pemenuhan kebutuhan atau harapan dan merupakan penyebab atau sarana untuk menikmati. Kebahagiaan dapat diraih apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih, melalui pemenuhan tersebut individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat

¹¹ Husna Sholihah, "Hubungan Kekuatan Karakter Dengan Kebahagiaan Pada Remaja," 37–39.

menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai.¹² Hal ini juga dapat dibuktikan dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Fathul Mundzir yang menunjukkan hasil bahwa semakin tinggi kualitas religiusitas santri pondok pesantren, maka semakin tinggi pula kualitas kebahagiaan santri pondok pesantren. Sebaliknya, semakin rendah kualitas religiusitas santri pondok pesantren, maka semakin rendah kualitas kebahagiaan santri pondok pesantren.

Carr mengatakan bahwa orang yang berbahagia merupakan orang yang dapat membuka diri, optimis, memiliki harga diri yang tinggi serta memiliki kontrol diri yang baik. Myers juga mengatakan bahwa terdapat empat tanda yang ada pada orang yang memiliki kebahagiaan dalam hidupnya yakni orang yang menghargai dirinya sendiri, optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri.

Kategori kebahagiaan pada santriwati MA Al-Falah Puteri termasuk kategori sedang, dalam artian bisa dikatakan sudah dalam kondisi baik, hanya perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan di dalam pondok pesantren pada umumnya santriwati banyak yang masih belajar dalam membuka diri, mengendalikan diri, membuat pikiran menjadi lebih positif dan kreatif serta optimis. Seperti yang ungkapkan oleh Myers bahwa terdapat beberapa tanda yang ada pada orang yang

¹² Devina Maharani, "Tingkat Kebahagiaan (Happiness) Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta," 28–29.

memiliki kebahagiaan dalam hidupnya yakni orang yang menghargai dirinya sendiri, optimis, terbuka dan mampu mengendalikan diri.¹³

Pada kategori religiusitas santriwati MA Al-Falah Puteri termasuk kategori sedang, hal ini dikarenakan religiusitas tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah dan kaidah saja tetapi juga tentang seberapa dalam penghayatan dan keyakinan. Seperti yang dijelaskan oleh Nashori religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. Dalam islam religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syari'ah dan akhlaq, atau dengan ungkapan lain yaitu: Iman, Islam dan Ihsan. Bila semua unsur tersebut dimiliki oleh seseorang maka dapat dikatakan bahwa individu tersebut merupakan insan beragama yang sesungguhnya.¹⁴

Glock dan Stark membagi lima macam dimensi keberagamaan yaitu:

- a. Dimensi Keyakinan (Ideologis)
- b. Dimensi Praktek Agama (Ritualistik)
- c. Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)
- d. Dimensi Pengalaman (Konsekuensi)
- e. Dimensi Pengalaman (Ekperiensial)¹⁵

¹³ Devina Maharani, 37–39.

¹⁴ Zakiah Daradjad, *Ilmu Jiwa Agama*, 6.

¹⁵ D. Ancok & F. N. Suroso, *Psikologi islami solusi islam atas problem-problem psikologi*, 76.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan korelasi *product moment* dari Karl Pearson memperoleh skor r_{xy} sebesar 0,630 dengan taraf signifikansi variabel religiusitas dan kebahagiaan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati diterima, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan santriwati. Hubungan yang positif dari kedua variabel menandakan kedua variabel searah, yang berarti bahwa ketika religiusitas yang dimiliki tinggi, maka kebahagiaan akan tinggi pula, begitupun sebaliknya jika religiusitas yang dimiliki rendah, maka akan rendah pula kebahagiaannya.

Religiusitas dengan kebahagiaan memang saling berdekatan tetapi bisa saja seseorang yang memiliki kebahagiaan yang tinggi dikarenakan oleh faktor penyebab yang lainnya. Sesuai dengan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan kebahagiaan pada Santriwati MA Al-Falah Puteri Banjarbaru. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara religiusitas dengan kebahagiaan yang rendah dengan hasil besar hubungan yaitu sebesar 39,7%, sehingga hal ini menyatakan bahwa kebahagiaan seseorang tidak selalu ada hubungannya dengan religiusitas yang dimiliki oleh individu.

9. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan masing-masing, penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan diantaranya yaitu:

- a. Instrumen penelitian melibatkan aitem-aitem yang berjumlah cukup banyak sehingga diperkirakan ada beberapa subyek yang mengalami kebosanan dalam melakukan pengisian skala sehingga pengisian skala dilakukan secara sembarangan.
- b. Adanya identitas responden yang disertakan dalam pengisian instrumen diduga memberi pengaruh terhadap kecenderungan responden untuk bersikap *faking good* (berpura-pura baik) sehingga mempengaruhi hasil penelitian.
- c. Ada beberapa item yang bersifat ambigu, sehingga dimungkinkan akan mempengaruhi hasil penelitian.
- d. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari kuesioner yang dijawab oleh responden tanpa dilengkapi dengan wawancara, sehingga tidak dapat melihat lebih dalam bagaimana gambaran religiusitas dan kebahagiaan pada Santriwati Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarbaru.